

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *BONUS MECHANISM* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2022

SKRIPSI

OLEH:

CESYTIA SAMALU

20200100150

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *BONUS MECHANISM*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH:

CESYTIA SAMALU

20200100150



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Cesyia Samalu
NIM : 20200100150
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Bonus Mechanism* terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak
NIDN : 0414068104

Tangerang, 18 September 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wilowo, S.E., M.Ak.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Bonus Mechanism* terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Cesytia Samalu

NIM : 20200100150

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

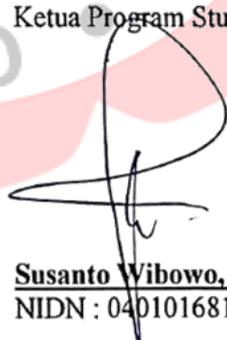
Tangerang, 17 Januari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak
NIDN : 0414068104



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Cesytia Samalu

NIM : 20200100150

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Bonus Mechanism* terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,

Pembimbing,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak
NIDN : 0414068104

Tangerang, 17 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Cesytia Samalu
NIM : 20200100150
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Bonus Mechanism* terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “ **DENGAN PUJIAN** ” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 01 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sutandi, S.E., M. Akt
NIDN : 0424067806

Penguji I : Rinintha Parameswari, S.Pd., M.Si
NIDN : 0403128003

Penguji II : Sugandha, S.E., M.M
NIDN : 0405127605

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 15 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Cesytia Samalu

NIM: 20200100150

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100150
Nama : Cesytia Samalu
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non –Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Bonus Mechanism Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 15 Februari 2024
Penulis


(Cesytia Samalu)

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN BONUS MECHANISM
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2022**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *bonus mechanism* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2019 hingga 2022.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan dengan sampel yang dipilih sebanyak 76 perusahaan. Teknik pengambilan Sampel yang digunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 76 selama 4 tahun pengamatan. Data dianalisis menggunakan regresi berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Bonus mechanism* secara parsial tidak memiliki berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, profitabilitas, *leverage* dan *bonus mechanism* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage* dan *Bonus Mechanism*, Agresivitas Pajak

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND BONUS MECHANISM
ON TAX AGGRESSIVENESS IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR
MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA THAT ARE LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2022**

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the influence of profitability, leverage and bonus mechanisms on tax aggressiveness in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. This research uses a quantitative approach with secondary data in the form of company annual financial reports for the period 2019 to 2022.

The population in this study was 84 companies with a sample of 76 companies selected. The sampling technique used was a purposive sampling method, based on 76 samples that met the criteria during 4 years of observation. Data were analyzed using multiple regression which was processed using SPSS version 26 software.

Data were analyzed using descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, and hypothesis testing with the help of the SPSS version 26 program. The results of the analysis show that profitability partially influences tax aggressiveness. Leverage partially influences tax aggressiveness. The partial bonus mechanism has no effect on tax aggressiveness. Simultaneously, profitability, leverage and bonus mechanisms influence tax aggressiveness

Keywords: Profitability, Leverage and Bonus Mechanism, Tax Aggressiveness

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Bonus Mechanism* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”** dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak halangan dan rintangan yang dilalui. Namun, berkat adanya doa, bimbingan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, materi, nasehat, dukungan, doa, waktu serta semangat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

5. Seluruh dosen pengajar dan Staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis selama masa perkuliahan.
6. Orang tua yang tiada henti memberikan semangat, mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi meskipun ada kendala di tengah penulisan.
7. Vindy Pratama, S.Mat. selaku kakak yang selalu mensupport, mendukung, serta memberikan pengarahan dalam pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Muhammad Yusro selaku teman terdekat penulis yang memberikan saran, dukungan, semangat, serta nasehat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat SMP saya yaitu Annyrose, Gabriella Angela, Devianita, Citra dan Chyntya sekaligus tempat saya untuk berbagi cerita dalam menghadapi masalah perkuliahan dan masalah kehidupan.
10. Seluruh teman-teman di Universitas Buddhi Dharma yang telah berbagi ilmu selama tujuh semester.
11. Seluruh rekan-rekan kantor yang memberikan semangat, arahan serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
12. Semua teman-teman penulis dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih karena telah banyak memberi bantuan baik secara langsung ataupun tidak langsung sampai skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tangerang, 22 Januari 2024

Penulis



Cesyta Samalu



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Gambaran Umum Teori	16
1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	16
2. Perpajakan	19
3. Teori Kinerja Keuangan	25
4. Analisa Rasio Keuangan	27
5. Profitabilitas	28
A. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	29
B. Jenis Rasio Profitabilitas	30
6. <i>Leverage</i>	32

7. <i>Bonus Mechanism</i>	34
8. Agresivitas Pajak	35
B. Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pemikiran.....	42
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III Metode Penelitian.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Objek Penelitian	47
C. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Operasional Variabel Penelitian.....	54
1. Variabel Independen.....	55
2. Variabel Dependen	56
3. Teori Skala Pengukuran	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Statistik Deskriptif.....	59
2. Uji Asumsi Klasik.....	59
A. Uji Normalitas	59
B. Uji Multikolonieritas	60
C. Uji Heteroskedatisitas	61
D. Uji Autokorelasi	61
3. Analisis Regresi Berganda	62
4. Uji Hipotesis	62
A. Uji Koefisien Determinasi	63
B. Uji F Simultan	63
C. Uji T Parsial	64
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	65
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	65
B. Analisis Hasil Penelitian.....	68
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	68
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Multikolonieritas	72

c. Uji Autokorelasi	74
d. Uji Heteroskedastisitas.....	75
3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	74
4. Hasil Uji Hipotesis.....	77
a. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R2</i>)	77
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	76
c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
Bab V. Penutup	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi	85
1. Implikasi Teoritis	85
2. Implikasi Manajerial.....	86
3. Implikasi Metodologi	87
C. Saran	87
1. Bagi Perusahaan.....	87
2. Bagi Penelitian Selanjutnya	88
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Target Penerimaan Pajak Tahun 2019-2022.....	2
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel III.1 Kriteria Perolehan Sampel.....	50
Tabel III.2 Sampel Perusahaan.....	50
Tabel III.3 Operasional Variabel	58
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan Data	65
Tabel IV.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	68
Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolonieritas.....	73
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Tabel IV.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	76
Tabel IV.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77
Tabel IV.8 Hasil Uji F	78
Tabel IV.9 Hasil Uji T	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Teoritis	43
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedatisitas	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber pemasukan suatu negara didapat iuran wajib yang dibayarkan masyarakat ke negara yang disebut pajak. Negara Indonesia mengatur pajak dalam UU No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang menyatakan bahwa “Pajak ialah suatu kontribusi wajib pajak kepada negara yang terulang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Manfaat penting yang dihasilkan dari wajib pajak ialah membuat masyarakat merasakan fasilitas dan infrastruktur yang dibangun dan digunakan lebih berkualitas untuk pemerintah melayani masyarakat Indonesia. Cara perusahaan untuk menghindari beban pajak yang sangat besar terhadap pajak yaitu dengan mencari cara agar beban pajak dapat berkurang yaitu dengan cara tindakan agresivitas pajak (Wibowo et al., 2021). Pajak merupakan salah satu penerimaan negara terbesar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk masyarakat Indonesia yang menjadi salah satu fokus pemerintah. (Wijaya, 2022)

Pembiayaan pembangunan yang berasal dari dalam negeri maupun pembiayaan rutin berasal dari pajak dengan menentukan kapasitas pengeluaran anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara. (Adnyani & Astika, 2019)

Setiap tahunnya perusahaan melakukan pencatatan laba untuk membayar pajak. Semakin tingginya keuntungan yang didapatkan semakin tingginya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini membuat perusahaan melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak ialah tindakan memanipulasi pendapatan kena pajak yang dibuat melalui perencanaan pajak (*tax planning*), perencanaan pajak secara legal dengan *tax avoidance* dan juga perencanaan pajak secara ilegal dengan *tax evasion*

Pajak memberikan kontribusi yang cukup besar bagi nilai penerimaan dan perbelanjaan negara, hal tersebut bisa dibuktikan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2019-2022 mengenai realisasi pendapatan Negara ditunjukkan dalam tabel I.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Persentase Target Penerimaan Pajak Tahun 2019-2022
(Dalam Milyaran Rupiah)

Sumber Penerimaan Negara	2019	2020	2021	2022
Penerimaan Dalam Negeri	2.165,1	2.233,2	1.742,7	1.845,5
Penerimaan Perpajakan	1.786,4	1.865,7	1.444,5	1.510,0
Penerimaan Bukan Pajak	378,3	367	298	335,5

Hibah	0,4	0,5	0,9	0,5
Total	2.165,1	2.233,2	1.742,7	1.845,5

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Didasari pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sumber pendapatan terbesar bagi negara adalah berasal dari sektor perpajakan terlebih pendapatan dari sektor perpajakan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dibandingkan dengan yang lainnya seperti penerimaan bukan pajak dan hibah. Berdasarkan hal tersebut pemerintah semakin menaruh perhatian dan memfokuskan terhadap penerimaan dari sektor perpajakan untuk mengoptimalkan pembangunan dan perekonomian Negara.

Sektor pajak sendiri menyumbang porsi terbesar terhadap penerimaan negara. Dari sudut pandang negara, pajak merupakan pendapatan yang paling penting untuk menunjang segala pengeluaran dan pembangunan negara. Namun disisi lain pajak ini mempunyai arti suatu beban dari sudut pandang perantara, yang dapat membatasi keuntungan perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan berkurang. Oleh karena itu, perusahaan memandang pajak sebagai beban dan biaya yang harus dibayar perusahaan, sehingga perusahaan harus merencanakan untuk membatasi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan (Muriani, 2019)

Agresivitas pajak dapat diartikan sebagai tindakan dari sebuah perusahaan dalam upayanya mengurangi laba kena pajak. Tindakan ini

perlu perencanaan matang tentang perpajakan, dimana sebagian mengklasifikasikannya sebagai penghindaran pajak atau *tax evasion*. *Tax evasion* merupakan sistem pengurangan atau pembebasan pajak yang melanggar system (Lathifa, 2019). Perencanaan pajak merupakan keputusan di level manajerial yang intinya ingin meminimalkan beban pajak melalui tindakan pajak agresif karena tindakan ini menguntungkan bagi perusahaan (Hanna & Haryanto, 2017)

Salah satu indikator agresivitas pajak adalah tarif pajak efektif (ETR). ETR adalah proksi yang banyak digunakan dalam literatur, dan nilai ETR yang rendah dapat mengindikasikan agresivitas pajak. Menurut Reinaldo (2017), tarif pajak efektif (ETR) merupakan pengukuran kinerja berbasis laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektivitas strategi pengurangan pajak suatu perusahaan dan mengarah pada efisiensi setelah pajak yang tinggi. (ETR) dihitung berdasarkan data keuangan yang dihasilkan perusahaan, sehingga ETR merupakan perhitungan tarif pajak perusahaan. ETR diterapkan untuk menggambarkan perbedaan antara penghitungan laba akuntansi dan penghitungan laba pajak. Secara umum, perusahaan penghindar pajak dapat mengurangi penghasilan kena pajaknya dengan mempertahankan laba buku pada nilai ETR yang lebih rendah. Karena ETR dapat diterapkan untuk mengukur agresivitas pajak.

Fenomena kasus penghindaran pajak adalah PT Coca-Cola Indonesia (CCI). PT CCI diduga melakukan penggelapan pajak sehingga mengakibatkan kurang bayar sebesar Rp. 49,24 miliar. Peristiwa ini terjadi

pada tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pajak (DJP), Kementerian Keuangan melihat pertumbuhan belanja tinggi pada tahun-tahun tersebut. Pengeluaran yang tinggi mengurangi penerimaan pajak, yang menyebabkan pembayaran pajak menjadi lebih rendah. Biaya tersebut termasuk biaya iklan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 yang berjumlah Rp. 566,84 miliar. Hal itu dimaksudkan untuk mempromosikan minuman bermerek Coca-Cola. Dampaknya, penerimaan pajak berkurang. Menurut DJP, besarnya penghasilan kena pajak CCI pada periode terkait adalah Rp. 603,48 miliar. Sedangkan menurut perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanya sebesar Rp. 492,59 miliar. Dengan selisih tersebut, DJP menurunkan Defisit Pajak Penghasilan (PPh) CCI dari Rp. 49,24 miliar. Bagi DJP, biaya-biaya ini sangat dipertanyakan dan mengarah pada transfer pricing untuk meminimalkan pajak. (<https://money.kompas.com/>)

Fenomena kasus penghindaran pajak selanjutnya yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk juga melakukan Tindakan penghindaran pajak. Kasus pajak menyangkut penghindaran pajak Rp 1,3 miliar Masalah utama dimulai ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Melakukan ekspansi bisnis dengan mendirikan emiten baru dan mengalihkan aset, kewajiban dan operasi divisi mie pabrik mie instan sesuai akta tanggal 2 September 2009 kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Fenomena lain yang terjadi di Indonesia yaitu terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk (Nestle). Kasus pajak menyangkut penghindaran pajak dengan memanfaatkan

kebijakan transfer pricing dan Nestle mengurangi beban pajak sebesar Rp. 800 M (www.jpnn.com).

Kasus penghindaran pajak lainnya terjadi pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR), memiliki tahun yang kurang baik pada tahun 2014. Pada tahun 2014, Laba bersih perseroan turun 59,56% menjadi Rp 409,82 M, turun dari Rp 1,01 triliun pada tahun sebelumnya. Walaupun laba bersih mengalami penurunan, penjualan bersih meningkat 17,9% menjadi Rp 14,16 triliun. Beban pokok penjualan meningkat 27,98% menjadi Rp 11,63 triliun. Terungkapnya informasi di BEI pada Minggu, 4 Mei 2015, membuktikan hal ini. Pada tahun 2014, laba kotor perusahaan turun 13,22%, dari Rp. 2,92 triliun menjadi Rp. 2,53 triliun, dibandingkan Rp. 2,92 triliun di tahun 2013. Rugi kurs sebesar Rp18,52M di tahun 2014, dibandingkan Rp 308,44M di tahun sebelumnya, mendorong penurunan kinerja laba bersih tersebut. Sejumlah peran pengeluaran juga meningkat, menurut perusahaan. Dari Rp 1,27 triliun di tahun 2013 menjadi Rp 1,28 triliun di tahun 2014, pengeluaran penjualan meningkat sebesar 0,6 persen. Beban untuk keperluan umum dan administrasi meningkat menjadi Rp 359,97M.

Kasus-kasus penghindaran pajak ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan-perusahaan tersebut merupakan upaya penghindaran pajak dan menghemat biaya-biaya dari sektor pajak guna menekan biaya-biaya dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Permasalahan penghindaran pajak merupakan suatu hal yang unik dan cukup kompleks, karena penghindaran

pajak dapat menguntungkan wajib pajak tanpa melanggar hukum, namun bagi pemerintah, penghindaran pajak mempunyai dampak yang cukup besar terhadap tingkat pendapatan sektor pajak pemerintah. Di beberapa negara salah satunya Indonesia, jarak antara penghematan pajak legal dan ilegal masih belum jelas, sehingga wajib pajak tidak perlu mengambil kesimpulan tentang undang-undang perpajakan hanya dari sudut pandang pribadi, lebih baik dilakukan cross check. Tentang pengertian hak penyelenggara pajak. Terdapat faktor-faktor yang diasumsikan menjadi dampak agresivitas pajak seperti, profitabilitas, *leverage*, dan *bonus mechanism* (Wijaya, 2022).

Profitabilitas menjadi dasar penilaian keadaan perusahaan (Ilham et al., 2022). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba (profit) dalam jangka waktu tertentu (Stawati, 2020). Dapat juga diartikan sebagai kemampuan menghasilkan keuntungan dari penggunaan sumber daya perusahaan (Lase et al., 2019). Salah satu faktor yang dapat menentukan beban pajak adalah profitabilitas. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, maka tentunya perusahaan tersebut membayar pajak yang lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan mempunyai laba yang kecil maka pajak yang terutang juga sedikit, atau jika perusahaan mengalami kerugian maka besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak membayar pajak. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi jumlah pajak yang terutang pada tahun berikutnya (Rohmansyah et al., 2021).

Hasil penelitian (Simamora & Rahayu, 2020) dan (Liani & Saifudin, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian lain (Rohmansyah et al., 2021) dan (Masyitah et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage ialah rasio hutang yang diterapkan guna mendanai keseluruhan kegiatan operasional perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk kegiatan perusahaan (Ilham et al., 2022). Di sisi lain, semakin tidak baik kondisi keuangan suatu perusahaan karena berakibat pada risiko perusahaan juga akan semakin tinggi dampak dari besarnya penggunaan hutang (Putri & Sari, 2020). Tingkat hutang yang tinggi akan mengakibatkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak sehingga kemungkinan perusahaan akan memiliki kesempatan guna menjalankan agresivitas pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2018) dan (Sembiring & Hutabalian, 2022), menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian oleh (Simamora & Rahayu, 2020) dan (Masyitah et al., 2022) menjelaskan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Keputusan suatu perusahaan untuk menerapkan agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu mekanisme bonus.

Mekanisme bonus merupakan dasar pemberian imbalan berdasarkan keuntungan yang diperoleh, hal ini masuk akal jika pemerintah berusaha mengatur keuntungan dengan baik sehingga dapat dimaksimalkan untuk bonus, meskipun harus sedikit manipulatif dengan menggunakan harga transfer (Hartati & Julita, 2015) Penelitian temuan (Rosmawati & Ginting, 2022) menyimpulkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian (Prananda & Triyanto, 2020) dan (Saraswati & Sujana, 2017) menyebutkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Urgensi penelitian ini dilakukan karena penghindaran pajak merupakan tindakan dan usaha wajib pajak yang dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan (*loopholes*), meskipun tindakan ini tidak melanggar undang-undang tetapi praktek penghindaran pajak dianggap tindakan yang tidak bermoral dikarena wajib pajak berusaha dapat mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada negara. Praktek penghindaran pajak tentunya akan mengurangi potensi penerimaan negara dari pajak dan hal ini merupakan salah satu wujud ketidakpatuhan wajib pajak sehingga program pemerintah untuk menyejahterakan rakyat tidak dapat tercapai dan hal ini merupakan tindakan yang akan merugikan rakyat. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan dan memperbaharui kebijakan bidang perpajakan menempatkan kepatuhan

perpajakan sebagai salah satu topik riset utama yang dibutuhkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Berlandaskan pemaparan di atas dan fenomena yang sudah diberikan kejelasan sebelumnya diatas dan didasari pada hasil penelitian yang dikerjakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diketahui masih terdapat perbedaan hasil penelitian atau belum konsisten dari hasil penelitian yang dilakukan, maka pada penelitian kali ini peneliti berminat untuk melakukan penelitian dan akan membuktikan sendiri hasil dari penelitian yang akan peneliti pilih dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Bonus Mechanism Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemui peneliti ini adalah:

1. Penghindaran pajak merupakan suatu pelanggaran dalam perpajakan yang bertujuan meringankan beban pajak dengan cara mencari dan memanfaatkan kesempatan terhadap ketentuan perpajakan negara. Dasar pada penghindaran pajak ini memang bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan, namun dapat merugikan suatu negara terhadap penerimaan perpajakan.

2. Beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, yang melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara memanipulasi laporan keuangan sehingga terlihat seolah-olah perusahaan mengalami kerugian secara laba dan pembayaran pajak yang dilakukan menjadi lebih sedikit.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *bonus mechanism* terhadap agresivitas pajak.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah *Bonus Mechanism* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah Profitabilitas, *Leverage*, dan *Bonus Mechanism* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena adanya suatu tujuan. Adapun tujuan yang dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Agar dapat mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Agar dapat mengetahui *Bonus Mechanism* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Agar dapat mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Bonus Mechanisme* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan dapat memberikan gambaran yang luas tentang pola perkembangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Tren penghindaran pajak ini akan membantu pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk mengambil kebijakan dalam mendeteksi perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sehingga nantinya dapat menaikkan target penerimaan pajak dan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk pengembangan literature perpajakan khususnya tentang trend penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan.

2. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat dijadikan sebagai sudut pandang dalam perkembangan ilmu ekonomi dibidang akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pengembangan pandangan dan memunculkan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan profitabilitas, *leverage* dan *bonus mechanism* terhadap agresivitas pajak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum teori terkait variabel independen dan variabel dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai metodologi penelitian yang dilakukan peneliti seperti jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data penelitian.

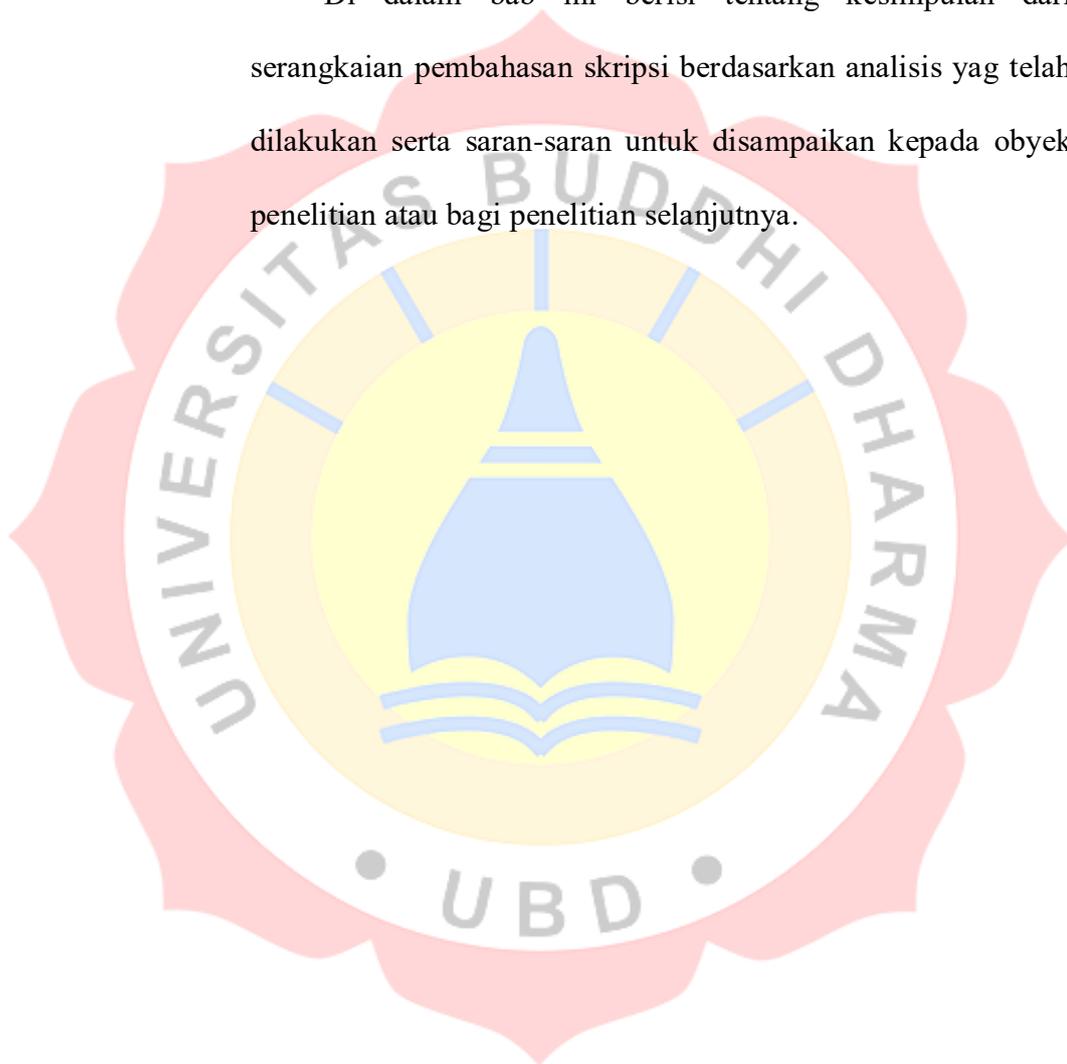
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data perolehan hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, menjelaskan tentang analisis perolehan dan hasil kajian serta menguraikan hasil pengujian hipotesis dan

melakukan pengulasan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Di dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agresivitas Pajak merujuk pada upaya perusahaan atau individu untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan secara legal, tetapi seringkali seseorang berpikir kewajiban pajak dapat dianggap meragukan terhadap teori keagenan, karena agresivitas pajak memberikan keuntungan dan kerugian terhadap perusahaan. Keuntungan bagi perusahaan adalah menghemat pajak dan bagi manajer memperoleh bonus. Sedangkan kerugian bagi perusahaan adalah akan mendapatkan sanksi atas ketidakpatuhan terhadap agresivitas pajak dan bagi manajer akan siap sedia menanggung resiko maupun keputusan yang diambil. Hal ini membuktikan bahwa agresivitas pajak menimbulkan masalah terhadap keagenan dikarenakan pemegang saham dan manajer tidak selaras dengan resiko pajak (konflik agen) (Rohmansyah & Fitriana, 2020). Permasalahan ini yang akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada pemegang saham karena keputusan agresivitas pajak tertuang dalam konsep keagenan dimana manajer akan mendapat keuntungan sendiri dan mengumpalkan perusahaan lain (Alkausar et al., 2020)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan antar 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi dapat dikatakan adanya pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan

manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Susandy & Anggraeni, 2018).

Menurut (Serlyana, 2019) mengatakan bahwa teori keagenan didasari dengan 3 asumsi, adalah diantaranya asumsi sifat manusia (*human assumptions*), asumsi keorganisasian (*organizational assumptions*) dan asumsi

informasi (*information assumptions*). Asumsi sifat dasar manusia dikelompokkan Kembali menjadi tiga, adalah sebagai berikut:

- a) *Self-interest* yang artinya sifat manusia yang mengedepankan dan menomor-satukan untuk kepentingan diri sendiri.
- b) *Bounded-rationally* yang artinya adalah sifat seorang manusia yang mempunyai batasan kerasionalan dalam mengolah informasi.
- c) *Risk-aversion* yang artinya karakter seorang manusia yang tidak menyukai adanya risiko

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia yang sudah dibahas diatas dapat diartikan bahwa setiap manusia hanya terdorong untuk mementingkan kepentingan dirinya sendiri. Hal tersebut tentu dapat memungkinkan timbulnya masalah dalam pembagian informasi antara pihak principal dengan pihak agent. Manajemen (*agent*) secara bertanggung jawab untuk memajukan margin pihak pemilik (*principal*)

serta sebagai gantinya agent akan menerima pembayaran yang sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati. Dengan



begitu adanya 2 keinginan yang beda dalam perusahaan yang nanti setiap pihak berupaya untuk melaksanakan atau memenuhi kenyamanan yang diinginkan, dengan sebab itu timbulnya simetri informasi diantara pihak agent dengan pihak principal, hal tersebut menimbulkan adanya kesempatan bagi manajer untuk melakukan agresivitas pajak agar menyimpangkan pemilik (pemegang saham) terhadap kinerja ekonomi perusahaan (Listiyani, 2019).

Menurut (N. H. Saputri, 2022). Adanya perbedaan informasi antara manajemen dengan pemegang saham, yang disebabkan terjadi oleh manajemen akan memperoleh informasi tentang kondisi dan prospek perusahaan yang lebih banyak daripada pemegang saham selaku pengelola perusahaan. Terdapat beberapa penyebab faktor yang menjadi pemicu adanya teori keagensi atau keagenan, antara lain:

1. Moral hazard

Moral hazard mengacu pada permasalahan yang disebabkan oleh seorang manajer yang telah bertindak dan tidak sepenuhnya disadari oleh pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh manajer karena tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan pemegang saham, sehingga manajer dapat memanipulasi informasi untuk keuntungan pribadi.

2. Penahanan Laba

Penahanan Laba mengacu pada masalah yang timbul karena manajer berinvestasi terlalu banyak dalam meningkatkan ukuran

perusahaan guna mengoptimalkan kekuasaan, prestise, dan pengakuan diri.

3. *Time horizon*

Time horizon menunjukkan bahwa permasalahan muncul karena manajer lebih fokus pada arus kas jangka pendek (selama masa jabatan manajer) dibandingkan dengan arus kas jangka panjang perusahaan.

4. Penghindaran risiko manajerial

Penghindaran risiko manajerial mengatakan bahwa permasalahan berasal dari kendala diversifikasi portofolio, dimana manajer membatasi atau mengurangi keputusan pemegang saham yang berisiko tinggi dengan menghindari risiko perusahaan.

2. Perpajakan

a. Pengertian Pajak

Pajak ialah salah satu sumber pendapatan yang memiliki dampak pada negara. Secara luas, pajak ialah iuran yang wajib dibayar oleh rakyat kepada negara berlandaskan undang-undang yang berlaku, di mana uang yang dihasilkan dari penerimaan pajak tersebut akan dipergunakan untuk kepentingan pemerintahan dan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat umum (Ernayanna, 2022). Berlandaskan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menguraikan bahwa pajak adalah : Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pihak pribadi ataupun pihak badan yang bersifat memaksa berlandaskan undang- undang dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung yang dipergunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (www.pajak.go.id).

Menurut (Savitri & Rahmawati, 2017) mengatakan bahwa pajak sebagai beban yang harus dibayar bagi para wajib pajak. Wajib pajak pribadi maupun badan, dikenakan pajak atas penghasilan yang mereka terima. Pajak dapat mengurangi pendapatan bersih wajib pajak.

Definisi pajak oleh (Mardiasmo, 2018) mengatakan bahwa iuran kepada kas negara berlandaskan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung. Berlandaskan beberapa pengertian pajak di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak ialah pembayaran wajib kepada negara, yang dipergunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara guna kepentingan umum yang manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung.

b. Ciri-ciri pajak

(D. A. Saputri & Prasetyo, 2020) Pajak dicirikan oleh lima aspek sebagai berikut:

- 1) Pemungutan pajak harus adil. Keadilan hukum berarti menaikkan pajak secara umum dan seragam serta menyesuaikannya menurut kemampuan setiap orang. Adil dalam pelaksanaannya dengan menunda pembayaran dan memberikan hak kepada wajib pajak untuk mengajukan keberatan dan banding kepada fiskus.

- 2) Pemungutan pajak dilaksanakan menurut ketentuan hukum (legal condition) yang diatur dalam pasal 23 UUD 1945 yang menjamin keadilan hukum bagi negara dan warga negaranya.
- 3) Tidak mengganggu perekonomian (kebutuhan finansial). Pungutan tidak boleh mengganggu kelancaran produksi atau usaha, sehingga tidak memperlambat perekonomian masyarakat.
- 4) Penagihan pajak dapat dilakukan secara efektif (klaim finansial).
- 5) Pajak dapat dilakukan sesuai fungsi Budgetair, biaya pemungutan pajak dapat dikurangi hasil pemungutannya.

c. Fungsi Pajak

Pajak mempunyai peranan khusus dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam penyelenggaraan pembangunan infrastruktur yang mendorong kesejahteraan masyarakat (Agustiani, 2022) dan (Melatnebar, Winata, et al., 2021) Oleh karena itu, fungsi pajak terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Fungsi *budgetair* (sumber pendanaan pemerintah)

Pajak mempunyai fungsi anggaran, singkatnya pajak merupakan sumber penerimaan negara yang membiayai rutinitas dan biaya pengembangan. Sebagai sumber pendanaan publik, pemerintah berusaha memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke dalam kas. Upaya tersebut didukung dengan perluasan dan penguatan basis pajak melalui perbaikan pengaturan berbagai jenis pajak seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN),

Pajak Barang Mewah (PPnBM), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan lain-lain.

2) Fungsi yang diatur

Pajak harus berfungsi sebagai alat pengaturan dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi dan sosial pemerintah untuk mencapai beberapa tujuan non-keuangan. Beberapa operasi pajak dari fungsi ini adalah:

- Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).
- Tarif pajak ekspor 0%.
- Pengenaan pajak 0,5% yang bersifat final untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
- Penerapan *tax holiday*

d. Jenis-jenis Pajak

Buku (Mardiasmo, 2018) menjelaskan bahwa jenis-jenis pajak dibedakan menjadi tiga, seperti yang tercantum di bawah ini :

1. Pajak Menurut Golongannya

Pajak menurut golongannya dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Pajak Langsung (*Direct Tax*)

Pajak langsung adalah pajak yang harus dipikul dan ditanggung sendiri oleh wajib pajak yang berhubungan dan tidak dapat dibebankan atau diberikan kepada orang lain. Contoh dari pajak langsung ialah pajak penghasilan(PPh), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Pajak Berkendaraan.

b. Pajak Tidak Langsung (*Indirect Tax*)

Pajak tidak langsung adalah pajak pembayarannya yang dapat dibebankan atau diberikan kepada orang lain. Contoh dari pajak tidak langsung yakni Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

2. Pajak Menurut Lembaga Pemungutnya

Terdapat dua lembaga yang memiliki wewenang dan kekuasaan dalam pemungutannya, seperti yang tercantum di bawah ini:

a. Pajak Negara (Pajak Pusat)

Pajak Pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan akan dipergunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Contoh dari pajak pusat yaitu Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

b. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah akan dipergunakan untuk membiayai pengeluaran-peneluaran daerah. Contoh pajak daerah yaitu Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.

3. Pajak Menurut Sifatnya

Pajak menurut sifatnya dibedakan menjadi dua bagian, seperti yang tercantum di bawah ini:

a. Pajak Subjektif

Pajak subjektif ialah pajak yang berpangkal atau berlandaskan pada subjeknya. Contoh pajak subjektif yaitu Pajak Penghasilan.

b. Pajak Objektif

Pajak Objektif ialah pajak yang berpangkal atau berlandaskan pada objeknya. Contoh pajak objektif yaitu Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

e. **Sistem Pemungutan Pajak**

Dalam buku (Mardiasmo, 2018) dijelaskan bahwa sistem pemungutan pajak dibedakan menjadi tiga cara pemungutannya, yaitu sebagai berikut:

1) *Official Assesment System*

Sistem perpajakan formal adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah untuk memungut pajak. Serta menentukan pajak yang terutang.

2) *Self-Assessment System*

Merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Menurut sistem ini, wajib pajak harus dapat menghitung pajak, menyetorkan pajak dan menyatakan pajaknya, sedangkan pemerintah (fiscus) hanya mengarahkan dan mengendalikan.

3) *With Holding System*

Sistem Pemotongan adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan pemerintah atau wajib pajak) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.

2. Teori Kinerja Keuangan

a. Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dinilai sebagai memiliki kinerja yang baik, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya maka perlu dilakukan analisis bagaimana kinerja perusahaan tersebut, sehingga dapat diambil tindakan agar kinerja perusahaan menjadi semakin baik lagi kedepannya. Analisis kinerja perusahaan penting tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi bagi stakeholders perusahaan. Perusahaan yang kinerjanya kurang baik dapat mempengaruhi pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli dapat melepas kepemilikan saham perusahaan (Dr. Francis Hutabarat, MBA, 2021).

Dalam bukunya (Dr. Francis Hutabarat, MBA, 2021) yang berjudul analisis kinerja keuangan perusahaan mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah dan dapat melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Metode dan alat-alat analisis yang sering atau umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio-rasio keuangan antarunsur perkiraan (akun) dalam laporan keuangan. Secara umum, standar ukuran kinerja keuangan perusahaan yang biasanya digunakan secara universal ada 5 rasio yang diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi (aktivitas), rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar perusahaan (Dr. Agus S. Irfani, 2020). Dimana dalam penelitian ini yang dibahas adalah rasio solvabilitas yang dimana, dijelaskan dengan leverage dan rasio profitabilitas serta adanya variabel intensitas modal

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Dalam buku (Dr. Francis Hutabarat, MBA, 2021) ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Agar mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Agar mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi pembayaran hutangnya pada saat sudah jatuh tempo.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
4. Agar dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga, pokok hutangnya serta dividen kepada para pemegang saham sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan.

4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio finansial yang memuat angka-angka yang diperoleh dengan membandingkan suatu pos dalam suatu laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang sama atau signifikan dan penting. Dalam analisis indikator-indikator utama, evaluasi didasarkan pada data pelaporan keuangan yang sudah ada dan telah disiapkan sebelumnya. Meskipun analisis laporan ini hanya didasarkan pada informasi dan keadaan masa lalu, namun digunakan untuk menilai risiko dan peluang di masa depan

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2022) yaitu rasio keuangan yang dimana adalah kelebihannya sebagai berikut:

1. Rasio yang berisikan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio dapat dikatakan sebagai rasio pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.
3. Rasio dapat lebih mudah perbandingan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*
4. Rasio dapat lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Sedangkan untuk kelemahan atau kekurangan dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan diperoleh dari data akuntansi yang telah disusun, kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Terdapat adanya manipulasi data dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan yang mereka buat sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya
4. Adanya perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda.

5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator kunci yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengklaim keuntungan atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2018). Menurut (Kasmir, 2018) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha normalnya.

Rasio profitabilitas tujuannya ialah untuk mengukur seberapa efektif manajemen ketika menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas bisa digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari kinerja manajemen, kinerja manajemen yang baik ditunjukkan oleh

kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan (Melatnebar, Oktari, et al., 2021). Dari beberapa penjelasan diatas jelas dikatakan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk mendapati laba yang memiliki kaitan dengan modal, penjualan dan aset yang perusahaan miliki selama satu periode tertentu.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti yang dikatakan oleh (Kasmir, 2018) rasio profitabilitas dapat berguna bagi pihak perusahaan dan juga bagi pihak selain perusahaan dengan tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Dapat mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Dapat mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri ataupun pinjaman.

b. Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018) didalam bukunya yang memiliki judul analisis kinerja manajemen, ada beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu:

- 1) *Return on Assets* (ROA)

ROA digunakan sebagai menaksir seberapa besar jumlah pendapatan bersih yang akan dihasilkan perusahaan dari tiap-tiap uang

atau modal yang dimasukkan kedalam total aset. *ROA* dapat diperhitungkan dengan cara membagi pendapatan bersih dengan total aset.

2) *Return on Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk menaksir seberapa besar kemampuan ekuitas perusahaan untuk menerima pendapatan bersih dengan cara membagi *Earning After Tax* atau laba operasional perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan dengan total ekuitas.

3) *Gross Profit Margin*

Rasio ini dipakai guna mengukur besaran persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio *gross profit margin* diperhitungkan dengan cara laba kotor dibagi dengan penjualan bersih. *Gross profit margin* menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menutupi biaya tetap dan biaya operasi lainnya pada saat mendapatkan laba kotor. Semakin tinggi hasil yang didapat dari perhitungan tersebut kondisi keuangan akan semakin baik

4) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin adalah rasio yang dipakai sebagai menaksirkan besar persentase laba operasional pada penjualan bersih. Rasio ini diperhitungkan dengan cara laba operasional dibagi dengan penjualan bersih. Laba operasional didapat dari laba kotor dikurangi beban operasional (beban penjualan dan beban administrasi dan umum).

5) *Net Profit Margin*

Rasio ini dipakai untuk menaksir besaran persentase laba bersih atas penjualan bersih. *Net profit margin* diperhitungkan dengan cara laba bersih dibagi dengan penjualan. Semakin tinggi hasilnya rasio ini menandakan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih semakin besar, hal tersebut dianggap baik bagi perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan besar nilainya

6. *Leverage*

Leverage adalah besarnya totalan hutang yang dipunyai oleh perusahaan untuk memenuhi kegiatan pembiayaannya dan dapat dipakai untuk mengukur besaran aktiva yang di biayai oleh utang. Saat perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi biasanya bergantung pada pinjaman dari luar perusahaan untuk mengampukan asetnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang bernilai rendah lebih banyak mendanai aset-asetnya dengan modal yang dipunyainya sendiri. (Ginny et al., 2018). Menurut (Kasmir, 2018) dalam bukunya pengantar manajemen keuangan, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Leverage sebagai salah satu rasio keuangan yang dapat dijelaskan sebagai interaksi atau suatu hubungan antara hutang perusahaan pada permodalan sekaligus aset perusahaan. Perusahaan yang menetapkan kalau

pembiayaan hutang ialah untuk memenuhi asetnya akan menanggung bunga dari pinjaman tersebut yang kemudian hari wajib dibayarkan. Bunga pinjaman itu termasuk kedalam biaya yang bisa saja mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan sehingga karena sifatnya yang mengurangi penghasilan tersebut maka pembayaran pajak perusahaan akan berkurang jumlahnya (Savitri & Rahmawati, 2017). Jenis-jenis rasio *Leverage* menurut (Kasmir, 2018) yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset yang umumnya dipakai sebagai menaksir seberapa besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau sebesar apa pengaruh utang perusahaan pada penataan aktiva melalui cara pembagian antara total hutang dengan total aktiva.

b. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang dipakai sebagai menilai hutang dengan ekuitas (modal) melalui cara membagi antara total utang dengan total ekuitas (modal).

Rasio *DER* digunakan untuk mendapatkan ilustrasi tentang jumlah dana yang disediakan pihak peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka anjang dengan modal sendiri yang ditujukan untuk menaksir seberapa bagian

dari tiap-tiap rupiah permodalan sendiri yang dibentuk menjadi jaminan untuk hutang jangka panjang.

d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*)

Time Interest Earned Ratio ialah rasio yang dengan umum digunakan untuk mencari berapa jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini dapat dicari dengan membagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

e. *Fixed Charge Coverage (lingkup biaya tetap)*

Rasio ini dipakai untuk mengukur biaya tetap ketika perusahaan mendapat atau memperoleh utang jangka panjang secara melakukan penyewaan aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Dari pernyataan yang sebelumnya dijelaskan dapat diberikan kesimpulan kalau *leverage* ini ialah rasio untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan dapat memenuhi aset perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio hutang pada aset (*DAR*), yang dapat membagi total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi hasil dari *DAR* maka akan semakin tinggi juga pinjaman yang digunakan untuk memenuhi aset perusahaan jadi akan semakin tinggi pula beban bunga yang ditanggung perusahaan dari pinjaman tersebut. Beban bunga yang tinggi akan memperkecil jumlah pembayaran pajak perusahaan.

7. *Bonus Mechanism*

Bonus Mechanism (Mekanisme bonus) adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada karyawannya. Pemberian bonus ini diberikan kepada karyawan dengan adanya harapan peningkatan kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Suwandi, 2022).

Dalam penelitian (Anggraeni & Susandy, 2018) mengatakan mekanisme pemberian bonus ini akan berdampak kepada manajemen dalam merencanakan laba. memaksimalkan bonus yang akan diterima, manajer cenderung memaksimalkan laba bersih perusahaan. Menurut (Surjana, 2020) Mekanisme Bonus adalah suatu kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajer atas keberhasilan pencapaian tujuan- tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Jadi kesimpulannya, mekanisme bonus merupakan cara perusahaan dalam memaksimalkan laba bersih perusahaan yang bertujuan untuk memberikan bonus kepada karyawan atas keberhasilan pencapaian tujuan sesuai dengan target perusahaan.

8. Agresivitas Pajak

Menurut (Listiyani, 2019), agresivitas pajak adalah kegiatan suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh setiap pelaku usaha yang bertujuan untuk menurunkan tarif pajak efektif guna memaksimalkan keuntungan. Perencanaan pajak merupakan suatu

proses mengarahkan kegiatan yang bertujuan untuk menghindari akibat pajak yang tidak diinginkan dengan cara menghemat utang pajak (Melatnebar, 2019).

Agresivitas pajak yaitu suatu tindakan yang dapat dilakukan untuk memperkecil penghasilan kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak (*Tax planning*) lalu dengan cara pajak legal (*Tax avoidance*) ataupun pajak illegal (*Tax evasion*) untuk mengecilkan pembebanan pajaknya. Agresivitas pajak perusahaan memungkinkan terjadi dengan melakukan perencanaan pajak (*Tax planning*) (Listiyani, 2019). Menurut (Melatnebar, 2019) Perencanaan pajak (*tax planning*) dibuat oleh perusahaan dilakukan untuk meminimalisir pembayaran beban pajak perusahaan. Pertimbangan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengefisienkan pembayaran beban pemajakan mendorong perusahaan melakukan rencana atau strategi pajak (*Tax planning*) yang matang yang dilakukan dengan melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dalam buku (Septiawan et al., 2021) menjelaskan kalau tindakan pajak agresif adalah tindakan yang tujuannya untuk meminimalkan laba kena pajak dengan menggunakan perencanaan pajak baik dengan cara *Tax Evasion* maupun *Tax Avoidance*. *Tax evasion* adalah usaha yang dilancarkan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dan mendapati penghematan pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang biasanya bertentangan dengan hukum dan didalamnya terdapat perbuatan sengaja tidak melaporkan pajak dengan lengkap dan sebenarnya. *Tax avoidance*

adalah usaha penghindaran atau pengecilan pajak yang masih termasuk dalam ketentuan perundangan yang berlaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalisir jumlah pembayaran pajaknya baik dengan cara seperti perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*) maupun penghindaran pajak secara ilegal atau agresif (*tax evasion*).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti meninjau penelitian sebelumnya yang menunjukkan persamaan atas variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka adanya tinjauan hasil penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	
1.	(Liani & Saifudin, 2020)	Likuiditas, Profitabilitas, Perusahaan Dan <i>Intensity</i> : Terhadap Pajak.”	<i>Leverage</i> , Ukuran <i>Capital</i> Implikasinya Agresivitas	- Likuiditas - <i>Leverage</i> - Profitabilitas -Ukuran Perusahaan -Agresivitas Pajak	-Likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
2.	(Herlinda & Rahmawati, 2021)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i> Dan Perusahaan -Profitabilitas -Likuiditas - <i>Leverage</i>	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap	

		Terhadap Agresivitas Pajak.”	-Ukuran Perusahaan -Agresivitas Pajak	agresivitas pajak -Likuiditas, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3.	(Simamora & Rahayu, 2020)	“Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).”	- <i>Capital Intensity</i> - Profitabilitas - <i>Leverage</i> -Agresivitas Pajak	-Profitabilitas dan <i>capital intensity</i> berpengaruh agresivitas pajak - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4.	(Sembiring & Hutabalian, 2022)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”	-Profitabilitas - Likuiditas - <i>Leverage</i> -Penghindaran Pajak	-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
5.	(Savitri & Rahmawati, 2017)	“Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak”	- <i>Leverage</i> -Intensitas Persediaan -Intensitas Tetap -Profitabilitas -Agresivitas Pajak	- <i>Leverage</i> , Intensitas persediaan, intensitas tetap dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
6.	(Rosmawati & Ginting, 2022)	“Pengaruh <i>Effective Tax Rate</i> , <i>Bonus Mechanism</i> ,	- <i>Effective Tax Rate</i>	- <i>Effective Tax Rate</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> ,

		<i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Exchange Rate</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2018).”	- <i>Bonus Mechanism</i> - <i>Debt To Equity Ratio</i> - <i>Exchange Rate</i> - <i>Transfer Pricing</i>	Dan <i>Exchange Rate</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> - <i>Bonus Mechanism</i> berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> .
7.	(Saraswati & Sujana, 2017)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan <i>Tunneling Incentive</i> Pada Indikasi Melakukan <i>Transfer Pricing</i> .	-Pajak - Mekanisme Bonus - <i>Tunneling Incentive</i> - <i>Transfer Pricing</i>	-Pajak dan <i>Tunneling Incentive</i> berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> - Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .
8.	(Hartati & Julita, 2015)	“ <i>Tax Minimization</i> , <i>Tunneling Incentive</i> dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> Seluruh Perusahaan yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012”	- <i>Tax Minimization</i> - <i>Tunneling Incentive</i> -Mekanisme Bonus - <i>Transfer Pricing</i>	- <i>Tax Minimization</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , dan Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>
9.	(Prananda & Triyanto, 2020)	“Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, <i>Exchange Rate</i> , Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan <i>Transfer</i>	-Beban Pajak -Mekanisme Bonus - <i>Exchange Rate</i> -Kepemilikan Asing	-Beban Pajak dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i> -Mekanisme Bonus

		<i>Pricing.”</i>	<i>-Transfer Pricing</i>	dan <i>Exchange Rate</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>
10.	(Rachmat, 2019)	“Pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017”	-Pajak -Mekansime Bonus -Keputusan Perusahaan - <i>Transfer Pricing</i>	-pajak dan mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> .
11.	(Melatnebar, 2019)	“Menyoal e-SPT PPH Pasal 23/26 dan PKP Terdaftar Terhadap Penerimaan PPH 23/26 Serta sebagai <i>Tax Planning Variabel Intervening.</i> ”	-e-SPT PPH Pasal 23/26 - PKP Terdaftar - Penerimaan PPH 23/26 - <i>Tax Planning</i>	- e-SPT PPH Pasal 23/26 dan PKP Terdaftar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan PPH 23/26 - <i>Tax Planning</i> tidak berpengaruh terhadap Penerimaan PPH 23/26
12.	(Melatnebar, Winata, et al., 2021)	“Menalar Dampak Kebijakan <i>Tax Holiday</i> Terhadap Iklim Investasi Di Indonesia Sejak 1970 -	-Dampak Kebijakan - <i>Tax Holiday</i> - Iklim Investasi	- Kebijakan Manfaat dan PDB berpengaruh positif terhadap Iklim

		2020.”		Investasi - Pendapatan Pajak dan Tabungan Nasional tidak berpengaruh terhadap Iklim Investasi
13	(Tholok et al., 2023)	“Analisis Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, dan Kualitas Pengiriman Terhadap Kepuasan Pelanggan Toko Online Lazada”	-Kualitas Pelayanan - Kualits Produk -Kualitas Pengiriman -Kepuasan Pelanggan	- Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Kualitas Pengiriman berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pelanggan
14.	(Wibowo et al., 2021)	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Variabel <i>Opinion Shopping</i> .”	-Ukuran Perusahaan - <i>Capital Intensity</i> - <i>Tax Avoidance</i> - <i>Opinion Shopping</i>	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Opinion Shopping</i> dan <i>Tax Avoidance</i> - <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Opinion Shopping</i> dan <i>Tax Avoidance</i>
15.	(Ginny et al., 2018)	“Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada	-Kepemilikan Asing -Ukuran Perusahaan	-Kepemilikan Asing, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

	Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017”	<i>Leverage</i> -Nilai Perusahaan	-Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
--	---	--------------------------------------	--

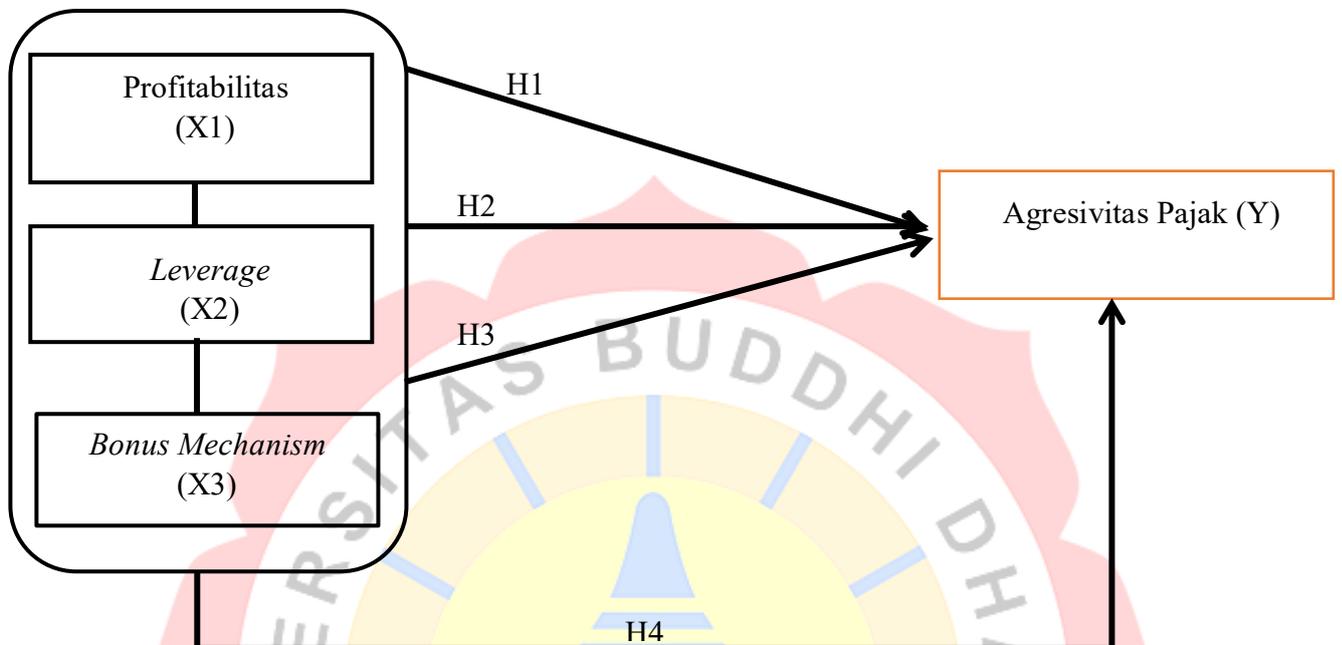
Sumber: Hasil penelitian sebelumnya

Yang membedakan penelitian ini dari tabel penelitian terdahulu diatas ialah yang pertama terletak pada variabel X nya. Variabel X dalam penelitian yang dilakukan kali ini berfokus pada Profitabilitas, *Leverage*, dan *Bonus Mechanism*, sedangkan variabel Y berfokus pada Agresivitas Pajak. Perbedaan kedua ada pada objek peneliti, peneliti mengambil objek perusahaan makanan dan minuman, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur, perusahaan sektor *Listing*, perusahaan sektor industri barang konsumsi, perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI. Perbedaan ketiga yaitu ada tahun penelitiannya. Tahun-tahun penelitian sebelumnya adalah 2013-2017, 2012, 2011-2018, dan 2015-2019. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2019-2022

C. Kerangka Pemikiran

Dengan kajian yang dilakukan akan dibayangkan mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Bonus Mechanisme* pada Agresivitas Pajak. Kerangka teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Teoritis



Sumber: (Diolah oleh peneliti)

Keterangan:

H1: Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

H2: Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

H3: Pengaruh *Bonus Mechanism* terhadap Agresivitas Pajak

H4: Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Bonus Mechanism* terhadap Agresivitas Pajak

D. Hipotesis Penelitian

1. Diduga ada Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas ialah gambaran dari kemampuan keuangan perusahaan agar dapat memperoleh laba yang berasal dari aset. Jika nilai ROA semakin menunjukkan angka yang besar maka pengelolaan aktiva perusahaan berjalan baik. Tetapi jika laba perusahaan terus meningkat maka pembayaran pajak perusahaan akan besar juga nilainya. Karena pembayaran pajak dianggap dapat menurunkan pendapatan bersih perusahaan maka perusahaan akan berusaha untuk memperkecil nilai pajaknya dengan begitu perusahaan akan mengarah pada tindakan agresivitas pajak (Simamora & Rahayu, 2020).

H1: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

2. Diduga ada Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penelitian (Herlinda & Rahmawati, 2021). *Leverage* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mendanai keseluruhan kegiatan operasional perusahaan. Hutang yakni berkebalikan dari laba sehingga semakin tinggi jumlah hutang maka laba perusahaan akan semakin berkurang jumlahnya karena adanya penambahan biaya bunga dalam hutang tersebut. Dalam pajak makin besar jumlah laba perusahaan maka akan makin besar jumlah pembayaran pajaknya sehingga penerimaan pajak negara akan semakin besar pula. Perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi pasti memiliki beban bunga pinjaman yang tinggi juga, jika beban

bunga perusahaan tinggi maka laba perusahaan akan menurun, karena laba perusahaan kecil. Maka beban pajak perusahaan akan secara otomatis menjadi kecil nilainya. Sehingga jika perusahaan mempunyai beban pajak yang tinggi kemungkinan perusahaan akan melangsungkan tindakan penghematan pajaknya dengan cara memperbesar jumlah pinjaman atau hutangnya kepada pihak luar. Karena hal tersebut akan muncul hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga *Leverage* berpengaruh kepada Agresivitas Pajak.

3. Diduga ada Pengaruh *Bonus Mechanism* terhadap Agresivitas Pajak

Mekanisme bonus merupakan pemberian bonus atau penghargaan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan kepada karyawannya.

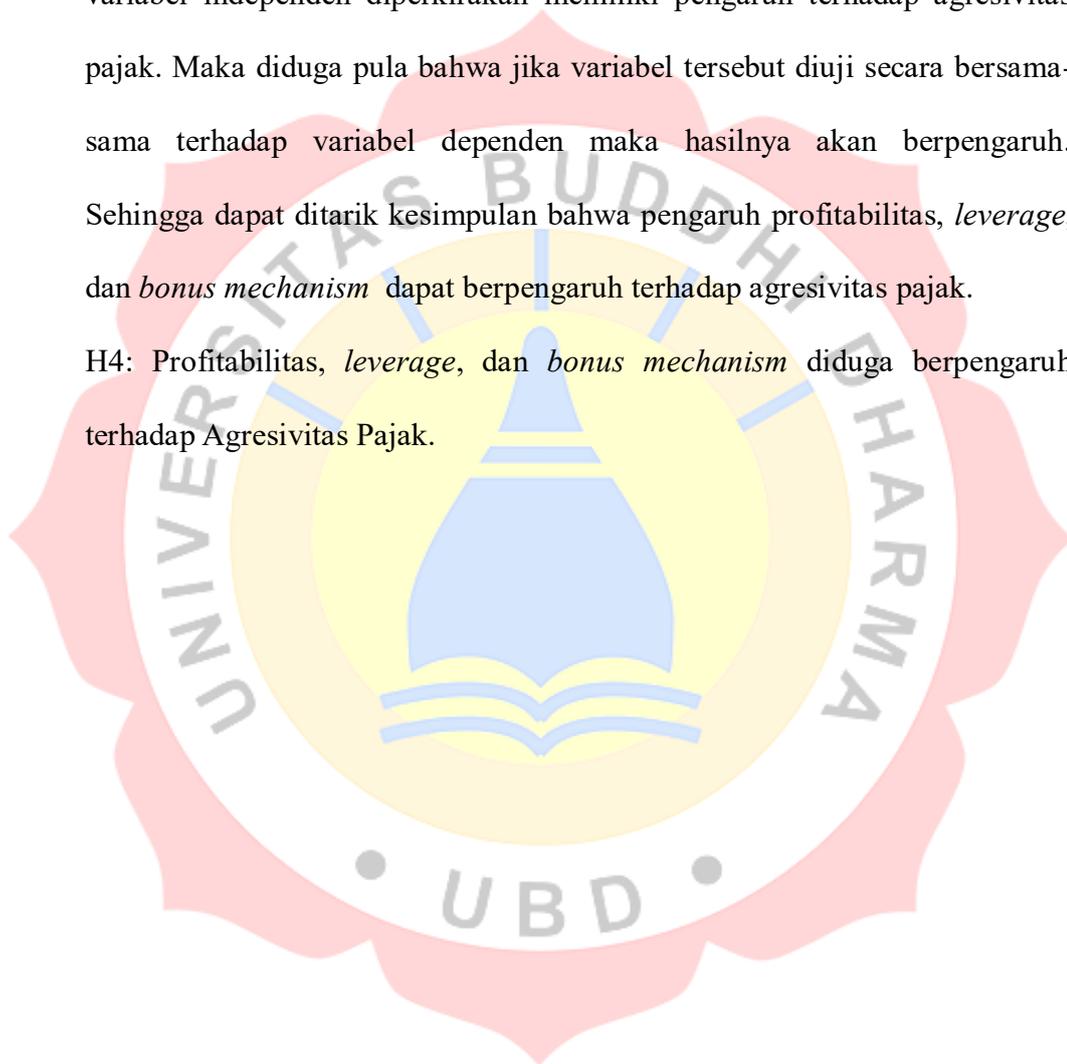
Menurut (Hartati & Julita, 2015). Dengan adanya pemberian bonus ini, diikuti dengan adanya harapan peningkatan kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Bonus yang diberikan berdasarkan laba akan cenderung melakukan transfer pricing dengan meminimalkan pembayaran pajak dan peningkatan laba perusahaan. Pengaruh Mekanisme Bonus sejalan dengan penelitian ((Rosmawati & Ginting, 2022a), yang menyimpulkan bahwa Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. Berdasarkan perumusan hipotesis yang di uraikan di atas terkait pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*, maka pengajuan hipotesis ketiga dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H3: Diduga *Bonus Mechanism* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

4. Diduga ada Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Bonus Mechanism* terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, ketiga variabel independen diperkirakan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka diduga pula bahwa jika variabel tersebut diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *bonus mechanism* dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H4: Profitabilitas, *leverage*, dan *bonus mechanism* diduga berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat analisis dengan tujuan untuk mengembangkan hipotesis atau teori untuk menarik kesimpulan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian dilangsungkan dengan cara mengumpulkan data yang berisikan angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yang dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, dan variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage*, dan *bonus mechanism*.

B. Objek Penelitian

Dalam pengkajian ini yang jadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terlampir di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sumber data yang digunakan didalam

penelitian ini dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut adalah dikarenakan perusahaan sub sektor jenisnya lebih terfokus dan tertuju pada satu jenis perusahaan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data kuantitatif. Sumber informasi yang diambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini dilangsungkan dengan memakai data sekunder dalam bentuk pengumpulan laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Data sekunder ialah data yang didapat dengan tidak langsung melewati media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah diolah juga dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum dari obyek atau subyek yang mempunyai ciri dan ciri tertentu sehingga dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Tholok et al., 2023). Penelitian ini

menyajikan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022.

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh data yang representatif sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan (Tholok et al., 2023) ” Kriteria sampel yang dalam penelitian ini ialah :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada periode 2019-2022
2. Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2022
3. Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut selama tahun penelitian.
5. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode tahun 2019-2022

Tabel III. 1
Kriteria Perolehan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>food & beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022	84
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan	(5)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019-2022	(36)
4	Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(4)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2019-2022	(20)
6	Total sampel perusahaan	19
7	Periode Penelitian 2019-2022	4
8	Jumlah Sampel	76

Tabel III. 2
Sampel Perusahaan

No	Kode	Perusahaan	Bidang Usaha
1	BISI	BISI Internasional Tbk	Memproduksi Benih Buah-Buahan dan Sayuran
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	Memproduksi Es Krim

3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Memproduksi Minyak Nabati dan Minyak khusus untuk industri makanan
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	Memproduksi Air Minum Dalam Kemasan
5	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	Memproduksi Coklat bubuk, Couverture, coklat campuran, olesan, isian, serta minuman coklat bubuk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Produksi Pengolahan Makanan Berbahan Baku Ayam
7	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	Produksi Kelapa Sawit
8	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	Produksi Minyak Sawit
9	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Memproduksi Makanan dan Minuman termasuk Makanan Ringan

10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Memproduksi Makanan Olahan, Penyedap Rasa, Minuman, Penggilingan Gandum
11	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Memproduksi Makanan Olahan, Produksi Pakan
12	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	Memproduksi Keju dan Mayonais.
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	Memproduksi Kelapa Sawit dan Karet
14	MYOR	Mayora Indah Tbk	Pengolahan Makanan dan Minuman
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	Memproduksi Pembuatan Kerupuk, Saos Sambal, Tomat dan Bumbu Masak
16	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	Memproduksi Minyak Sawit
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Memproduksi Minyak Goreng, Kelapa Sawit, dan Gula

18	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	Memproduksi pengelola dan perdagangan perkebunan karet
19	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Memproduksi Minuman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk dapat memperoleh data-data penelitian adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data yang hendak digunakan serta saling terkait dengan variabel yang sedang diteliti. Teknik selanjutnya yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Teknik studi Pustaka dilakukan dengan membaca artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu juga buku-buku yang terkait mengenai variabel yang kemudian dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan maupun laporan audit perusahaan, yang khususnya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Adapula teknik atau cara untuk melakukan pengumpulan data yang biasanya dikatakan teknik pengumpulan data. Pada kesempatan kali ini peneliti menggunakan teknik dibawah ini untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi menurut (Equatora & M.Awi, 2021) adalah suatu cara pengumpulan data dengan melalui peninjauan terlebih dahulu dengan cermat yang umumnya dilakukan dalam suatu penelitian

2) Data sekunder

Menurut (Jaya, 2020) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapati dari catatan, artikel dan buku-buku seperti dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan publikasi perusahaan

3) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca artikel, jurnal-jurnal, hasil penelitian terdahulu juga buku-buku yang terkait mengenai variabel yang dibahas kemudian dijadikan sebagai referensi dalam penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

A. Variabel Independen

Variabel independen bisa dikatakan sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab atau

karena munculnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

a) Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan pada saat memperoleh laba sepanjang periode tertentu. Disini peneliti mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) ialah rasio untuk memperlihatkan berapa besaran peran aset yang perusahaan miliki untuk dapat menghasilkan laba. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Leverage*

Leverage ialah variabel yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal sekaligus aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi asetnya. Variabel *leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva atau aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Debt to asset ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) *Bonus Mechanism*

Bonus Mechanism merupakan bentuk kompensasi yang diberikan kepada karyawan oleh pemilik perusahaan atas keberhasilan pencapaian tujuan sesuai dengan target perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indeks trend laba bersih. Berikut rumusnya:

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

B. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Dalam penelitian ini agresivitas pajak akan diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Agresivitas yang diukur dengan menggunakan ETR memperlihatkan bahwa makin rendah nilai ETR akan semakin besar tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Rumus ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

C. Teori Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah suatu alat uji hipotesis yang digunakan

untuk mengecek dan menetapkan nilai suatu ukuran-ukuran kuantitatif. Jenis-jenis skala pengukuran menurut (Sudaryono, 2016) dalam bukunya metode penelitian pendidikan ada empat jenis skala pengukuran yaitu diantaranya adalah:

a. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala yang disusun menurut jenis atau kategorinya yang dimana fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan satu karakteristik dengan karakteristik lain

b. Skala Ordinal

Skala ordinal adalah skala yang didasari oleh urutan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang lebih rendah atau sebaliknya.

c. Skala Interval

Skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan memiliki bobot yang sama. Contohnya adalah skala ujian perguruan tinggi, mengurutkan kualitas pelayanan, sikap pemimpin dll. Skala ini biasanya digunakan oleh penelitian yang menggunakan data kuesioner.

d. Skala Ratio

Skala ratio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Dengan begitu skala ratio adalah data yang diperoleh dengan cara pengukuran dimana jarak dua titik pada skala sudah diketahui. Berikut ini

adalah penyajian masing-masing dari operasional variabel penelitian dalam bentuk tabel

Tabel III.3
Operasional Variabel

No.	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas	Independen	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$	Rasio
2.	Leverage	Independen	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$	Rasio
3.	Bonus Mechanism	Independen	$ITRENDLB = \frac{Laba\ bersih\ tahun\ t}{Laba\ bersih\ tahun\ t-}$	Rasio
4.	Agresivitas Pajak	Dependen	$ETR = \frac{Total\ beban\ pajak\ penghasilan}{laba\ sebelum\ pajak}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data sekunder merupakan data yang di kumpulkan secara *indirect* atau lewat pihak lain berasal dari website perusahaan yang sudah menerbitkan *financial statement* maupun *annual report* secara general dan bisa diakses. Sumber data yang digunakan sebagai sample untuk penelitian ini didapat melalui annual report perusahaan yang terpublish di website masing masing perusahaan periode tahun 2019-2022. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 26 untuk analisis data, sedangkan penyajian data menggunakan tabel. Data penelitian diperoleh berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan pengambilan sample atas karakteristik tertentu. Obyek penelitian ini

merupakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu transformasi data yang dapat diolah dengan mudah untuk diinterpretasikan melalui penjabaran karakteristik pada variabel penelitian. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui layak tidaknya atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik pada intinya merupakan suatu pengujian yang diperuntukan untuk menguji data yang akan diolah (Heryanto & Triwibowo Totok, 2018). Dalam uji asumsi ada 4 pengujian akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Kinanti & Rosdiana, 2022) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji

Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dasar pengambilan keputusan jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila terjadi multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Apabila tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2018)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan menggunakan software SPSS. Apabila signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*, karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (Ghozali, 2018)

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) Regresi linear berganda digunakan apabila dalam penelitian memiliki variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan

seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan ialah :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + e$$

Keterangan :

y : Agresivitas Pajak

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi variabel bebas

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Leverage*

X_3 : *Bonus Mechanism*

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan guna untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Profitabilitas, *Leverage* dan *Bonus Mechanism*) terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Uji hipotesis ini dilakukan dengan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dengan rumus sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mencerminkan besarnya variabel dependen diterangkan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan R^2 (*R-square*) dengan tujuan untuk mengukur besarnya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa bel dependen sangat

terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018)

b. Uji F simultan

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara simultan atau bersama – sama. Cara pengujian uji F ini dengan menggunakan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

c. Uji t parsial

Mencerminkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Cara pengujian menggunakan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

